

## Hubungan antara frekuensi dzikir dan doa dengan tingkat kecemasan pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani Hemodialisis

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20362230&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

Doa secara umum dapat diartikan sebagai permohonan (harapan, pujian, permintaan) kepada Tuhan, baik dengan membaca atau mengucapkan, disertai dengan perilaku kebaikan. Dzikir merupakan peringkat doa yang paling tinggi, meliputi segala bacaan yang diucapkan secara lisan ataupun dalam hati, dilakukan dengan sholat atau perilaku kehalalan lainnya. Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penyakit renal tahap akhir yang tidak dapat sembuh, terapi hemodialisis yang dijalani hanya untuk memperlambatkan kelangsungan hidup.

Pasien yang menjalani dialisis jangka panjang akan menimbulkan respon kecemasan alas kondisi sakimya yang tidak bisa diramalkan dan berefek pada gaya hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara frekuensi dzikir dan doa dengan tingkat kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Data dianalisis dari jawaban kuesioner yang berisi data demografi pasien yang diorganisir dengan menggunakan tally. Instrumen yang terdiri dari 17 pernyataan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan 10 pertanyaan untuk mengetahui frekuensi dzikir dan doa. Hasil perhitungan dikelompokkan untuk menilai tingkatannya berdasarkan skala penilaian yang sudah ditetapkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik the Pearson product moment correlation coefficient yang dilanjutkan dengan uji "t". Penelitian dilaksanakan di ruang Hemodialisa rumah sakit angkatan laut dr.

Mintohardjo Jakarta Pusat dengan jumlah responden 30 pasien GGK yang menjalani hemodialisis, dipilih secara purposive sample. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi dzikir dan doa sangat baik 73,3%, baik 23,33%, cukup 3,33%, dan untuk yang kurang serta sangat kurang 0%. Hasil data dari tingkat kecemasan ringan 90%, sedang 10%, dan yang berat hingga panik serta tidak cemas 0%. Hasil uji statistik "r" adalah -0,24 dan uji "t" -1,308 yang berarti bahwa terdapat hubungan negatif linear sangat lemah yang tidak bermakna antara frekuensi dzikir dan doa dengan tingkat kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Oleh karena itu, penelitian ini perlu ditindaklanjuti lebih dalam tentang pengaruh frekuensi dzikir dan doa terhadap tingkat kecemasan pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis supaya pasien dapat terpenuhi kebutuhan dasar spiritualnya.